

# Jurnal Pustaka Ilmiah

## Jurnal Ilmiah UPT Perpustakaan UNS

Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) sebagai media kreasi para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi dalam pengembangan profesi secara berkelanjutan. Berbagai ide dan gagasan kreatif menjadi bahan kajian yang diimplementasikan dalam berbagai model pengembangan bahan pustaka, baik cetak maupun *online*. Kreativitas menjadi akar pengembangan ilmu pengetahuan sepanjang hayat dengan berbagai model pengembangan budaya literasi di perpustakaan. Keindahan dan kecermatan dalam sebuah tulisan ilmiah dan nonilmiah akan dapat direalisasikan secara nyata oleh sumber daya manusia untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kreatif dengan membaca dan menulis untuk menyinari dunia. Budaya literasi menjadi upaya untuk pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tri dharma perguruan tinggi.

### SUSUNAN REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH UPT PERPUSTAKAAN UNS

Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
Ketua Redaksi	: Dra. Tri Hardiningtyas, M.Si.
Wakil Redaksi	: Haryanto, M.IP.
Sekretaris	: Bambang Hermanto, S.Pd., M.IP., Henny Perwitosari, A.Md.
Penyunting Ahli	: 1. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. (Universitas Sebelas Maret); 2. Drs. Widodo, M.Soc.Sc. (Universitas Sebelas Maret); 3. Drs. Harmawan, M.Lib. (Universitas Sebelas Maret).
Penyunting	: Daryono, S.Sos., M.IP.; Riah Wiratningsih, S.S., M.Si., Dinar Puspita Dewi, S.Sos., M.IP.; Sri Utari, S.E.
Bendahara	: Nurul H., A. Md.; Novi Tri Astuti, A.Md.
Sirkulasi	: Aji Hartono, A. Md.; Agus Sriyono, A.Md.; Aris Suprihadi, S.IP.

### DITERBITKAN OLEH UPT PERPUSTAKAAN UNS

#### REDAKSI JURNAL PUSTAKA ILMIAH

Alamat: Jl. Ir. Sutami 36A Ketingan, Surakarta 57126

Telp./Fax.: (0271) 654311; email: jurnal.pustaka.ilmiah@gmail.com



## PENGANTAR REDAKSI

Salam Pustaka

Atas berkat rahmat dan karunia Allah SWT, maka kembali Jurnal Pustaka Ilmiah hadir di hadapan pembaca. Tim Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI) mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018. Penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018 kali ini menengahkan tema: ***Pengembangan Literasi Perpustakaan dan Kearsipan***. Kehadiran Jurnal Pustaka Ilmiah diharapkan dapat dijadikan sebagai media penulisan bagi para pustakawan, dosen, tenaga kependidikan, guru, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan kreatifnya secara tertulis.

Dalam penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah volume 4 edisi Desember 2018 ini disajikan duabelas tulisan sebagai berikut:

(1) Strategi Pengembangan Teknologi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Milenium (Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret) (*Bambang Hermanto*); (2) Evaluasi Weeding pada Koleksi Repository di Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang, (*Septevan Nanda Yudisman*); (3) Pemanfaatan Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini (*Hj Rahimah*); (4) Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan (*Ahmad Jamaluddin Jufri*); (5) Writing Competition sebagai Upaya Menciptakan Kreativitas Menulis pada Mahasiswa Universitas Jember (*Khusnun Nadhifah*); (6) Kajian Pengelolaan Jurnal Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta (*Raden Lalan Fuandara, M. Ali Nurhasan Islamy*); (7) Perpustakaan Anak di Era Digital (*Muzdhalifah*); (8) Implementasi Knowledge Sharing (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan (*Noorika Retno Widuri*); (9) Akuisisi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP N 5 Kotabaru (*Nor Latifah*); (10) Preservasi sebagai Upaya untuk Menjaga Kelestarian dan Memperpanjang Usia Arsip Statis Konvensional (*Purnomo*); (11) Urgensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Baik Antara Stakeholder dan Pustakawan di Perpustakaan Umum (*Siti Bidayasari*); (12) Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik (*Tajrid Salmin*).

Akhirnya, Redaksi Jurnal Pustaka Ilmiah mengucapkan banyak terima kasih kepada semua penulis dan Kepala UPT Perpustakaan UNS yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi untuk penerbitan Jurnal Pustaka Ilmiah. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim Redaksi, dan Yuma Pressindo, yang telah mempersiapkan dari awal sampai terbitnya Jurnal Pustaka Ilmiah.

Selamat membaca...

Surakarta, Desember 2018  
Tim Redaksi



## SAMBUTAN



Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.  
Kepala UPT Perpustakaan UNS

Selamat dan sukses atas diterbitkannya kembali Jurnal Pustaka Ilmiah (JPI). Jurnal ini sebagai media kreativitas dan pengembangan *softs skills* para pustakawan, guru, dosen, dan praktisi untuk menuangkan ide dan gagasan demi layanan perpustakaan yang prima dan unggul. Berbagai isu terkait dengan pengembangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, pelestarian, dan budaya literasi akan menjadi topik-topik yang disajikan dalam jurnal ilmiah ini.

Diterbitkannya JPI sebagai bukti kepedulian UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dalam rangka turut berpartisipasi mengembangkan dan membudayakan literasi untuk para pustakawan dan civitas akademika di UNS maupun luar UNS. Berbagai model pengembangan *softs skills* menjadi alternatif untuk membekali dan memperkuat jaringan kerja sama penulisan antar kelembagaan. Dengan demikian, kerja sama antar pustakawan dan pemustaka dapat diwujudkan dengan berbagai model dalam bidang literasi.

Penerbitan JPI merupakan sarana untuk memotivasi semua pustakawan agar berkarya di bidang penulisan, baik ilmiah maupun nonilmiah. Para pustakawan harus menjadi pionir dalam bidang penulisan. Hal ini sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan para pustakawan yang memroses, menyajikan, dan menikmati bahan-bahan pustaka cetak dan noncetak di perpustakaan. Ketersediaan bahan pustaka akan menjadi bahan paling nyata untuk dikembangkan dalam berbagai model perwujudan teknik penulisan. Hal terpenting yang harus dimiliki oleh para pustakawan adalah semangat untuk berbagi pengetahuan melalui tulisan.

Kepedulian setiap sumber daya manusia kepada kelembagaan dapat dituangkan dalam berbagai model pengabdian, salah satunya adalah melalui tulisan. Berbagai ide dan gagasan dapat direalisasikan dengan berbagai model bentuk artikel jurnal, buku, modul, monograf, dan lain sebagainya. Para civitas akademika, guru, pustakawan, praktisi harus memiliki keterampilan menulis sebagai bentuk perwujudan pengembangan diri secara berkelanjutan. Berbagai tulisan dan referensi sudah disajikan tetapi masih sangat minim untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Banyak orang pandai dalam berbicara tetapi masih sedikit yang menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Akhirnya, keluarga besar UPT Perpustakaan UNS mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor, Wakil Rektor, pengelola JPI, penulis, dan semua pihak yang telah mendukung penerbitan JPI. Semoga dengan diterbitkannya JPI ini dapat menjadi media untuk menulis para pustakawan, dosen, guru, dan praktisi dalam bidang iptek dan seni. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada percetakan Yuma Pressindo yang telah membantu mempersiapkan dari awal sampai terbitnya JPI ini. Akhirnya, semoga JPI dapat memberikan nilai kemaslahatan untuk umat.

Surakarta, Desember 2018



**DAFTAR ISI**  
**JURNAL PUSTAKA ILMIAH: EDISI KEEMPAT**  
**VOLUME 4 NOMOR 2/DESEMBER 2018**  
**Tema: Pengembangan Literasi Perpustakaan dan Kearsipan**

Strategi Pengembangan Teknologi Informasi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Milenium (Studi Kasus di UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret) <i>Bambang Hermanto</i> .....	593 - 600
Evaluasi <i>Weeding</i> pada Koleksi Repository di Perpustakaan Universitas Bung Hatta Padang <i>Septevan Nanda Yudisman</i> .....	601 - 609
Pemanfaatan Perpustakaan Keliling dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini <i>Hj Rahimah</i> .....	610 - 619
Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan <i>Ahmad Jamaluddin Jufri</i> .....	620 - 630
<i>Writing Competition</i> sebagai Upaya Menciptakan Kreativitas Menulis pada Mahasiswa Universitas Jember <i>Khusnun Nadhifah</i> .....	631 - 639
Kajian Pengelolaan Jurnal Seni di Institut Seni Indonesia Surakarta <i>Raden Lalan Fuandara, M. Ali Nurhasan Islamy</i> .....	640 - 648
Perpustakaan Anak di Era Digital <i>Muzdhalifah</i> .....	649 - 658
Implementasi <i>Knowledge Sharing</i> (Berbagi Pengetahuan) di Kalangan Pustakawan <i>Noorika Retno Widuri</i> .....	659 - 667
Akuisisi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP N 5 Kotabaru <i>Nor Latifah</i> .....	668 - 678
Preservasi sebagai Upaya untuk Menjaga Kelestarian dan Memperpanjang Usia Arsip Statis Konvensional <i>Purnomo</i> .....	679 - 693
Urgensi Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Baik Antara <i>Stakeholder</i> dan Pustakawan di Perpustakaan Umum <i>Siti Bidayasari</i> .....	694 - 705
Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik <i>Tajrid Salmin</i> .....	706 - 711





## PERPUSTAKAAN ANAK DI ERA DIGITAL

**Muzdhalifah**

Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: *Muzdhalifah271195@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*In this day and age is a modern era, in Indonesia, the children's library has begun to emerge in order to introduce the library to children as early as possible, to provide stimulus to children so that when children are teenagers they will be accustomed to hearing the words of childbirth. the book itself is a source of knowledge. Apart from that, children in the modern era are always introduced and given several facilities, such as attractive interior design, interior arrangements that are suitable for children so that children are interested in visiting the library, and the appropriate composition of books and services for children is also different from those available in traditional libraries, this paper will discuss children's libraries in the modern era in terms of interiors, services, and also interior settings. This writing is only a description of the existing children's institutions in Indonesia. It is expected that the presence of the library can foster a sense of love for children, and introduce an interesting library (modern era) and eliminate the impression of a rigid (traditional) library. The approach in this study is a qualitative approach with the method of collecting data looking at the results of previous studies then analyzed.*

**Keywords :** *Children's library, digital era.*

### **ABSTRAK**

Pada zaman sekarang ini ialah zamannya modern, di Indonesia sendiri perpustakaan anak itu sudah mulai bermunculan dalam rangka memperkenalkan perpustakaan pada anak sedini mungkin, memberikan stimulus pada anak agar ketika anak beranjak remaja dia akan terbiasa mendengar kata perpustakaan dan diharapkan anak memiliki minat terhadap buku yang mana buku sendiri ialah sumber daripada ilmu pengetahuan. Selain itu perpustakaan di era modern ini anak senantiasa diperkenalkan dan di diberikan beberapa fasilitas, seperti desain interior yang menarik, tatanan interior yang cocok untuk anak sehingga anak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, dan susunan buku yang pas dan layanan pada anak juga berbeda dengan yang ada di perpustakaan tradisional, penulisan ini akan membahas tentang perpustakaan anak di era modern dilihat dari segi interior, layanan, dan juga tatanana interior. Penulisan ini hanya gambaran dari perpustakaan anak yang ada di Indonesia di harapkan dengan hadirnya perpustakaan tersebut mampu menumbuhkan rasa cinta anak terhadap perpustakaan, dan memperkenalkan perpustakaan yang serba menarik (era modern) dan menghilangkan kesan perpustakaan yang kaku (tradisional). Pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melihat dari hasil penelitian terdahulu kemudian dianalisis.

**Kata kunci :** Perpustakaan anak, Era digital.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang didalamnya ada organisasi, oleh karena itu, tanpa adanya sebuah organisasi dalam perpustakaan maka perpustakaan tersebut tidak berbeda dengan individunya. Sehingga dapat diartikan bahwa perpustakaan melibatkan beberapa individu dan saling bekerja sama (terorganisasi)

Organisasi sendiri ialah orang yang mengatur, dan orang yang mengatur terdiri dari sekelompok individu yang kemudian bekerja sama untuk beberapa tujuan tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama atas dasar memiliki tujuan dan misi yang sama yang telah ditentukan. Jadi jika kita menemui istilah *pengorganisasian*, istilah tersebut sebenarnya berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungannya satu dengan lainnya terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan. (Wiji Suwarno, 2011: 13)

Perpustakaan digital sebagai penyedia layanan berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau yang disingkat (TIK) memerlukan alat teknologi informasi yang kemudian digunakan untuk mengakses informasi yang tersebar di berbagai tempat. Adapun layanan informasi digital itu membutuhkan lebih sedikit ruang dan waktu dari pada informasi dalam bentuk cetak atau buku yang ada di perpustakaan tradisional, sehingga perpustakaan digital dapat membantu mengurangi biaya terhadap informasi tersebut berupa kalimat, suara ataupun gambar. (Widia Permana dkk, 2012: 3)

Perpustakaan anak di era digital, di era yang serba digital seperti sekarang ini sangat disayangkan sekali jika orang tua tidak memberikan kesempatan untuk anaknya bermain sesuai dengan tingkatan usia si anak, dewasa ini perpustakaan bukan lagi sebuah

kumpulan buku-buku yang serba tradisional, dengan sistem yang kaku dan buku-buku yang sulit untuk di cari, di inonesia sendiri sudah banyak berhamburan perpustakaan digital baik untuk orang dewasa juga tidak lepas dari perpustakaan untuk anak-anak, dengan hadirnya perpustakaan anak di era digital ini sangat membantu para orang tua khususnya dalam memberikan pengalaman kepada anaknya dalam belajar sambil bermain.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perpustakaan anak di era digital ?. Bagaimana desain interior perpustakaan anak di era digital ?. Dan apa saja tujuan layanan anak di perpustakaan di era digital itu ?

### C. Tujuan Penulisan

Adapun dari tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui perpustakaan anak di era digital ?. Desain interior perpustakaan anak di era digital ?. Dan Tujuan layanan anak di perpustakaan di era digital itu ?

## PEMBAHASAN

### A. Perpustakaan Anak

#### 1. Pengertian perpustakaan

Perpustakaan ialah berasal dari kata “pustaka. Yang diawali oleh *per* dan diakhiri dengan *an*, yang dapat diartikan sebagai kumpulan dari bahan pustaka. (Soeatminah, 1992: 32) perpustakaan sendiri juga dapat diartikan sebagai unit kerja yang terdapat beberapa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, ataupun memelihara koleksi bahan pustaka yang di kelola dan diatur secara sistematis dengan cara-cara yang sudah dirumuskan, kemudian digunakan secara terus menerus oleh pemustaka sebagai bahan informasi. (Muljani A. Nurhadi, 1993: 13)

Mengutip dalam bukunya Sulistyو Basuki mengatakan bahwa, batasan perpustakaan ialah berbentuk ruangan, kemudian bagian-bagian dari geduk itu dijadikan ruangan dalam penyimpanan buku dan susunan buku yang biasanya disimpan menurut tata susunana tertentu sehingga memudahkan pengunjung alam mencari buku. (Sulistyو Basuki, 1991: 3)

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan ialah suatu lembaga ataupun alat belajar yang mana dalam prosesnya itu terdapat aktivitas seperti pengumpulan, pengelolaan, pelestarian, dan menyuguhkan informasi kepada masyarakat secara luas dan menyeluruh.

## 2. Fungsi perpustakaan

Perpustakaan apabila menurut fungsinya ialah memposisikan dirinya sebagai tempat yang memberikan fasilitas dalam berbagai informasi, baik itu berkaitan dengan sosial, politik, ekonomi, ataupun informasi lainnya, diperguruan tinggi sendiri perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting karena perpustakaan diistilahkan sebagai jantungnya perguruan tinggi, jika jantungnya lemah, maka bagian tubuh yang lainnya akan ikut melemah. Itu artinya jika perpustakaan lemah, maka akan berdampak terhadap lembaga perpustakaan bernaung. Dan akan berbanding terbalik jika perpustakaan baik, maka akan baik pula lembaga perputakaannya, perpustakaan dengan informasi juga tidak boleh dipiisahkan sebab kekuatan perpustakaan ada pada informasi yang disajikannya. (Wiji Suwarno, 2010: 16)

Di era digital ini juga merubah pola pikir masyarakat untuk mampu menyesuaikan dengan baik pada keadaan saat ini. Apalagi dengan

paradigma perpustakaan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun beberapa fungsi perpustakaan dikalangan masyarakat diantaranya ialah:

- a) Simpan saji karya, perpustakaan difungsikan untuk menyimpan suatu karya, dan kemudian karya tersebut nantinya akan dijadikan bahan informasi yang dapat diakses oleh pemustakanya, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007, bahwa koleksi yang ada diperpustakaan diseleksi, dilayankan, disimpan, dan dikembangkan dan disesuaikan dengan kepentingan pemustaka.
- b) Pusat sumber daya informasi, yaitu fungsi perpustakaan yang menggali dan mengelola informasi, yang dapat dijadikan bahan bagi pemustaka untuk menghasilkan sebuah karya-karya baru yang kemudian dapat diakses oleh pemustaka lainnya sebagai suatu informasi yang baru.
- c) Pusat sumber belajar dan penelitian masyarakat, yaitu fungsi perpustakaan sebagai tempat yang dijadikan sarana belajar dan penelitian bagi masyarakat sehingga masyarakat menjadi pribadi yang cerdas
- d) Rekreasi dan re-kreasi, perpustakaan berungsi sebagai tempat yang nyaman dan menyajikan informasi-informasi yang sifatnya menyenangkan, dan juga sebagai tempat yang menghasilkan kreasi (karya) yang berpijak pada karya-karya orang lain yang telah dipublikasikan.

- e) Perpustakaan sebagai tempat untuk mengembangkan kebudayaan dengan melalui informasi yang di sajikan, serta penanaman nilai-nilai kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti pemutaran film dokumentar, belajar menari, belajar bahasa dan lain sebagainya. (Wiji Suwarno, 2010: 23)
3. Jenis layanan anak diperpustakaan

Berbicara tentang layanan anak diperpustakaan tidak lepas dari kata perpustakaan, karena anak-anak merupakan bagian dari masyarakat yang mana merekalah sesungguhnya yang menjadi sasaran dari layanan yang telah diadakan oleh perpustakaan tersebut. Menurut Joan M. Reitz dalam tulisannya febriana mengatakan bahwa layanan anak ialah pelayanan perpustakaan yang ditunjukkan untuk anak berumur 12-13 tahun, dan didalamnya termasuk juga pengembangan koleksi remaja, seperti mendongeng, membantu mengajar dalam mengerjakan beberapa tugas anak ataupun pekerjaan rumah lainnya, dan ini biasanya disediakan oleh pustakawan anak diruang anak yang ada diperpustakaan.

Dam menurut Bowler yang dikutip oleh febriana mengatakan bahwa tujuan utama dari layanan anak di perpustakaan ialah sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi berbagai koleksi bahan pustaka yang mana bentuk penyajiannya dikemas secara menarik dan juga mudah digunakan oleh anak-anak
- b) Dapt memberikan arahan ataupun bimbingan kepada anak-anak pada saat memilih buku ataupun bahan koleksi lainnya
- c) Membimbing, mengembangkan, dan menumbuhkan rasa senang

terhadap membaca sebagai suatu hobi sehingga dengan layanan itu diharapkan mampu membuat anak untuk belajar mandiri.

- d) Merangkul masyarakat untuk dijadikan sebagai kekuatan sosial bersama-sama dengan lembaga lain yang mana sangat erat kaitanya dengan kesejahteraan anak
- e) Membantu mengembangkan kepintaran dan menambah pengetahuan. (Febriana, 2012: 7)

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan dari diadakannya layanan anak diperpustakaan ialah sebagai pendorong dalam mengembangkan minat baca anak sehingga mereka menyukai hubungan mereka dengan buku yang sangat dekat dengan kehidupan merek sehari-hari, mulai mereka mengenal beberapa huruf, gambar hingga tiba saatnya layanan untuk orang dewasa dapat memenuhi kebutuhan yang ada pada mereka, dengan kebebasan dalam memilih dengan catatan bimbingan suatu saat akan dibutuhkan anak ketika anak membutuhkannya.

## **B. Perpustakaan Di Era Digital**

### **1. Pengertian perpustakaan digital**

Menurut Abdul rahman Salah dalam bukunya membangun perputakaan digital mengatakan bahwa perpustakaan digital merupakan seperangkat sistem perpustakaan yang mana sistem tersebut menggunakan teknologi elektronik dalam menyampaikan informasi dan sumber yang dimilikinya. Media elektronik tersebut bisa saja berbentuk sepeti komputer, telepon, ataupun internet, sehingga perpustakaan digital dapat diartikan sebagai perpustakaan yang mengelola semua atau sebagian yang substansi dari koleksi-koleksinya

dalam bentuk komputerisasi sebagai bentuk alternatif pelengkap terhadap cetakan konvensional dalam bentuk mikro material yang saat ini didominasi koleksi perpustakaan, dan perpustakaan digital juga merupakan organisasi yang menyediakan sumber-sumber dan staf ahli yang menyeleksi, menyusun, menyediakan akses, menerjemah, menyebarkan, memelihara kesatuan dan mempertahankan kesinambungan koleksi-koleksi dalam bentuk digital sehingga akan selalu tersedia dan murah untuk dipergunakan oleh berbagai komunitas. (Abdul Rahman Saleh, 2010: 3)

Pendapat di atas sejalan dengan pendapatnya Lucy A Tedd yang mengatakan bahwa Perpustakaan digital ialah setelan seperangkat sumber daya elektronik dan teknologi terkait pencarian, dan penggunaan informasi. Dalam pemahaman ini ialah perluasan dan peningkatan penyimpanan informasi dan sistem pengambilan yang memanipulasi data digital dimanapun seperti teks, gambar ataupun suara. Dan ada jaringan yang terdistribusi konten perpustakaan digital termasuk data, metadata yang menggambarkan kemampuan nikal untuk menciptakan berbagai aspek data. dan metadata yang terdiri dari tautan atau hubungan ke data atau meta data lain, baik internal maupun eksternal perpustakaan digital.

Perpustakaan digital sendiri dibangun, dikumpulkan dan diatur oleh komunitas pengguna, dan kemampuan fungsional mereka mendukung kebutuhan dan penggunaan informasi dari komunitas itu. Dalam pengertian ini mereka adalah perluasan, peningkatan, dan integrasi berbagai lembaga informasi sebagai tempat fisik dimana

sumber daya pilih, dikumpulkan, diorganisir, diawetkan dan diakses untuk mendukung komunitas pengguna. Lembaga informasi ini termasuk, ialah perpustakaan, museum, arsip dan sekolah. Akan tetapi perpustakaan digital juga memperluas dan melayani pengaturan komunitas lainnya, termasuk ruang kelas, kantor, laboratorium, rumah dan ruang publik. (Lucy A. Tedd & Andrew Large, 2005: 16-17)

## 2. Kelebihan perpustakaan digital

Adaapun beberapa kelebihan dari perpustakaan digital ketika dibandingkan dengan perpustakaan tradisional ialah sebagai berikut :

a) Perpustakaan digital lebih hemat ruangan

Koleksi dari perpustakaan digital ialah seperti dokumen-dokumen dalam bentuk digital, sehingga penyimpanan sangat efisien. Yang mana hardisk dengan kapasitas 30 KB dapat berisi e-book sebanyak 10.000-12.000 judul dengan jumlah halaman rata-rata 500-1000 halaman, jumlah ini sangat banyak, dan kalau dibandingkan akan sama banyaknya dengan yang ada di perpustakaan tradisional.

b) Perpustakaan digital dapat mengakses ganda atau *Multiple acces*

Adapun kekurangan dari perpustakaan tradisional ialah koleksi bukunya bersifat tunggal, dalam artian bahwa ketika ada pengunjung meminjam satu buku maka yang lain tidak bisa meminjam buku yang sama dengan peminjam yang pertama, sehingga untuk meminjam buku tersebut peminjam harus menunggu sampai buku yang pertama di kembalikan

telebih dahulu. Lain halnya dengan perpustakaan digital, yang mana pemakainya dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi buku digital, baik hanya untuk dibaca atau di unduh dan dipindahkan ke komputer peribadinya.

- c) Perpustakaan digital tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu

Dalam artian perpustakaan digital ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja, dengan syarat memiliki jaringan komputer yang memadai atau komputer internetnetworking. Sedangkan perputakaan tradisional hanya bisa dinikmati dan diakses ketika perputakaan tersebut membuka layanan. Dan ketika perpustakaan tradidional tersebut tutup maka layanan tidak bisa dinikmati ataupun diakses.

- d) Perpustakaan digital koleksinya bisa berbentuk multimedia

Koleksi perpustakaan digital tidak hanya koleksi berbentuk teks atau gambar saja, akan tetapi perpustakaan digital juga dapat berbentuk campuran antara gambar dan teks, ataupun suara. Bahkan koleksi perpustakaan dapat menyimpan dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara(film) tidak mampu kalau hanya digantikan dengan bentuk teks.

- e) Perpustakaan digital dilihat dari segi biaya lebih murah

Jika dilihat dari tinjauan biaya perpustakaan digital terbilang murah, karena kita melihat dari sifat e-book yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan tentunya dengan biaya

yang sangat murah, walaupun awal pembuatan e-book sendiri terbilang cukup mahal, akan tetapi hal itu tertutupi dengan banyaknya buku yang bisa digandakan sesuai keinginan dan biaya menggandakannya itu terbilang sangat murah. (Abdul Rahman Saleh, 2010: 4) sehingga dapat penulis simpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah.

3. Perpustakaan anak di era digital

Di Era yang serba digital seperti sekarang ini sangat disayangkan sekali jika orang tua tidak memberikan kesempatan untuk anaknya bermain sesuai dengan tingkatan usia si anak, dewasa ini perpustakaan bukan lagi sebuah kumpulan buku-buku yang serba tradisional, dengan sistem yang kaku dan buku-buku yang sulit untuk di cari, di inonesia sendiri sudah anyak berhamburan perpustakaan digital baik untuk orang dewasa juga tidak lepas dari perpustakaan untuk anak-anak, dengan hadirnya perpustakaan anak di era digital ini sangat membantu para orang tua khususnya dalam memberikan pengalaman kepada anaknya dalam belajar sambil bermain, adapun isi perpustakaan anak sendiri itu terdiri dari beberapa zona yaitu sebagai berikut :

- a) Zona membaca, didalam area ini buku-buku yang tersedia ialah seperti buku-buku anak baik itu lokal maupun impor, dari bayi hingga anak usia sekolah. Di perpustakaan ini pengunjung bebas meminjam dan membaca ditempat ataupun dibawa pulang kerum





- b) Zona permainan edukatif, di area ini anak bebas dalam bermain yang mana ragam permainan yang tersedia mainan dari bahan kayu yang aman, seperti, puzzel, figurine, ataupun pretand play dan di area ini sangat rentan dengan mainan yang berserakan di mana-mana.



- c) Zona playground, di zona ini anak bebas bermain berlarian, permainan yang disediakan sendiri jumlahnya cukup banyak, seperti jungkit-jungkit, mandi bola, terowongan, transportasi mini yang cara mainnya sering dikenadarai oleh anak (mobil, motor, ataupun mini scooter) adapun usia anak yang diperbolehkan masuk biasanya berkisar antara 0-5 tahun (a family fun journey <http://jendelakeluarga.com/2015/11/19perpustakaan-daerah-dki-jakarta-cikini>, 02 November 2018).



#### 4. Karakteristik perpustakaan digital

Adapun beberapa karakteristik perpustakaan digital yang dikutip penulis dari (G.G Chowdhury and Sudatta, 2003: 8-9) ialah sebagai berikut:

- Perpustakaan digital memiliki banyak sumber-sumber informasi digital ada yang berupa teks, video, audio ataupun gambar
- Perpustakaan digital mengurangi kebutuhan pada ruang fisik
- Pengguna perpustakaan digital tersebar diseluruh dunia akses mudah dijangkau
- Perngguna perpustakaan digital memungkinkan membangun koleksi secara pribadi atau personal
- Perpustakaan digital menyediakan akses ke berbagai bentuk sumber-sumber infoemasi yang terletak pada server yang berbeda.
- Pengguna dengan sangat mudah menggunakan sumber informasi yang sama dan diwaktu yang sama yang mana ketika kita lihat di perpustakaan tradisional akan sangat sulit terjadi karena buku yang tersedia terbatas.
- Perpustakaan digital harus erta merta diikkuti dengan berbagai fasilitas untuk mencari atau *searching* dan *retrieval* untuk kembali

- h) Informasi perpustakaan bisa saja dipandang atau masyarakat yang berbeda yang mana juga disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka masing-masing
- i) Perpustakaan digital bisa menembus ruang, waktu dan bahasa, jadi pengguna-pengguna dari berbagai dinuia bisa mengakses ataupun menggunakan perpustakaan digital kapan dan ndimana saja.

Adapun karateristik perpustakaan menurut ulasan dari Tedd dan Large yang penulis kutip dari buku nya Putu Luxman ialah sebagai berikut:

- a) Memakai teknologi yang menghubungkan kemampuan mencipta, mencari, ataupun menggunakan berbagai informasi dalam banyak bentuk diantaranya seperti sebuah jaringan digital yang tersebar luar diseluruh dunia.
- b) Koloksi yang memiliki cakupan data ataupun matadata salang berkaitan, baik dilingkungan internal maupun dilingkungan eksternal.
- c) Adapun kegatan dalam mengoleksi dan mengatur sumberdaya digital yang merupakan hasil dari pengembangan dari komunitas yang kemudian memakai jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas tersebut. (Putu Laxman Pedit, 2007: 31-32)

Selain dari pada itu juga dikatakan bahwa, karakteristik perpustakaan digital yang perlu diperhatikan ialah keberadaan dari keberadaannya komunitas pemakai yang ikut meramaikan dan menentukan keberlangsungan perpustakaan itu sendiri. Tanpa adanya teknologi dan pengaturan sosial yang memadai, maka perpustakaan digital didak akan berjalan dengan baik dan optimal manakala pemakai

tidak memiliki kemampuan ataupun fasilitas untuk menggunakan koleksi perpustakaan seperti alat untuk mengakses perpustakaan tidak menunjang dan lain sebagainya.

Perpustakaan digital juga tidak akan berjalan dengan baik ketika pemakai tidak memiliki akses yang cukup dan tidak memiliki pengetahuan bagaimana mengakses perpustakaan digital tersebut, sehingga penulis menyarankan sebelum nya masyarakat harus diberikan pelatihan dalam menggunakan dan mengakses perpustakaan digital sehingga hal-hal yang seperti kurangnya pengetahuan dan informasi bisa teratasi sesegera mungkin.

### C. Desain interior diperpustakaan Anak

Desain interior merupakan suatu karya artistik yang secara khusus menyangkut bangunan. Pada dasarnya desain interior ialah merupakan suatu cabang dari disiplin ilmu arsitektur dan desain interior berkaitan erat dengan kebutuhan pada fungsi pemakai dalam suatu bangunan yang berupa pemecahan masalah objektif yang mengacu kebenaran sistem pengelolaan ruang secara manusiawi.

Dan dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa desain inetrior ialah perencanaan bagian dalam ruang perpustakaan yang mempunyai beberapa tujuan yang disesuaikan dengan fungsinya yang mana memiliki unsur keindahan sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi penggunanya, seperti kenyamanan ruang baca, penataan dalam susunan buku dalam rak koleksi, penerangan yang pas, pewarnaan dinding yang menarik, dan fasilitas yang mampu mendukung sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan pengunjung ialah sebagai berikut:

1. Sifatnya fleksibel, yang mana pengunjung perpustakaan dapat sewaktu-waktu mengubah lay out ruang kerjanya agar dapat difungsikan secara maksimal. Sehingga dalam hal ini dapat mengatasi kebosanan yang sewaktu-waktu bisa saja menghampiri



2. Kekompakan bentuk, seperti rak buku harus disesuaikan ketinggiannya sehingga terlihat rapi. Kemudian dalam pemilihan warna harus dikelompokkan, dan perabotan juga harus di perhatikan agar serasi dan nyaman dipandang.
3. Akses mudah, kemudahan dalam akses sangat diperlukan agar pemustaka dapat dengan mudah mengakses.
4. Mudah dikembangkan, perpustakaan dirancang agar kedepannya masih bisa dikembangkan, contohnya seperti penambahan ruang layanan.
5. Variasi yang beragam, tersedianya ruang layanan perpustakaan yang memiliki beraneka ragam fungsi sesuai dengan kebutuhan pemustaka
6. Nyaman, faktor kenyamanan perpustakaan juga sangat diperlukan karena dengan lingkungan perpustakaan yang kondusif maka akan melahirkan berbagai inspirasi positif juga bagi pemustaka. Lingkungan yang menyenangkan dengan berbagai fasilitas yang lengkap menjadi penarik untuk pemustaka dalam berkunjung ke perpustakaan tersebut. (widiyastuti, 2017: 203)

Desain interior untuk anak-anak ialah harus memperhatikan beberapa faktor-faktor selain untuk membuat perpustakaan lebih terlihat estetika juga harus diperhatikan bagaimana perpustakaan anak tersebut sesuai dengan usia si anak kemudian juga aman untuk semua orang. Anak-anak dengan fasilitas yang ada diperpustakaan tersebut merasa nyaman, pengaturan, serta bahan-bahan yang ditawarkan.

Tatanan mengatur ruangan pada anak juga termasuk kedalam dekorasi, agar penataan ruangan menjadi selaras, maka perlu adanya sebuah perhatian dalam penataan variasi, tanpa adanya tatanan dalam variasi maka akan mengakibatkan adanya sifat monoton dan juga membosankan, dan variasi tanpa adanya

tatanan maka akan kacau tanpa beraturan. Anak-anak dari segi usia harus ditempatkan ke perpustakaan yang serba terbuka, yang sifatnya itu mengundang, menarik, menantang dan tidak mengundang bahaya pada pengunjungnya.

Sehingga tatanan interior dalam perpustakaan pada anak ialah sesuatu hal sangat di perioritaskan karena bersifat sangat penting, dan yang perlu diperhatikan diantaranya ialah seperti ruangan layanan untuk anak, dan ketika salah dalam penataan maka akan berdampak pada anak dan akan mengakibatkan masalah besar. (Karina Putri Adita, 2015: 18)

## **SIMPULAN**

Pada zaman sekarang ini ialah masuk kepada era modern, di indonesia sendiri perpustakaan anak itu sudah mulai bermunculan dalam rangka memperkenalkan perpustakaan pada anak sedini mungkin, memberikan stimulus pada anak agar ketika anak beranjak remaja dia akan terbiasa mendengar kata perpustakaan dan diharapkan anak memiliki minat terhadap buku yang mana buku sendiri ialah sumber daripada ilmu pengetahuan. Selain itu perpustakaan di era modern ini anak senantiasa diperkenalkan dan di diberikan beberapa fasilitas, seperti desain interior yang menarik, tatanan interior yang cocok untuk anak sehingga anak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan, dan susunan buku yang pas dan layanan pada anak juga berbeda dengan yang ada diperpustakaan tradisional, penulisan ini akan membahas tentang perpustakaan anak di era modern dilihat dari segi interior, layanan, dan juga tatanana interior. Penulisan ini hanya gambaran dari perpustakaan anak yang ada di indonesia di harapkan dengan hadirnya perpustakaan tersebut mampu menumbuhkan rasa cinta anak terhadap perpustakaan, dan memperkenalkan perpustakaan yang serba menarik (era modern) dan menghilangkan kesan perpustakaan yang kaku (tradisional).

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Muljani, Nurhadi. 1983. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia Di Indonesia*. cet. Ke-1. Yogyakarta: Andi Offset.
- A, Lucy, Tedd & Andrew Large. 2005. *Digital Libraries Prinsiples And Practice In a Global Environment*. Germany: K.G.Saur Munchen.
- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Cet. 1. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1991
- G.G Chowdhury and Sudatta. 2003. *Introduction to digital Libraries*. London: Facet Publishing.
- Laxman, Putu, Pendit. *Perpustakaan Digital Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto. 2007.
- Permana, Widia dkk. *Layanan Perpustakaan Via Mobile Data*. Malang: UB Press.
- Rahman, Abdul, Saleh. 2010. *Membangun Perpustakaan Digital*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soetminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

### JURNAL

- Febrianti. 2012. "Pengelolaan Koleksi Anak Di Perpustakaan. Jakarta: FIB UI.
- Karina Putri Adita. 2015. "Desain Interior Layanan Anak Di Perpustakaan Umum KAPD Kabupaten Bogor. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Widiyastuti. 2017. "Desain Perpustakaan Modern Di Era Modern. Yogyakarta: JIPI. Vol.2 No.2 di ambil tgl 31 oktober 2018 jam 17:40 Wita
- <http://jendelakeluarga.com/2015/11/19perpustakaan-daerah-dki-jakarta-cikini>, 02 November 2018 jam 17:45